

**PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH RESHUFFLE KABINET KERJA JILID 2 TERHADAP
ABNORMAL RETURN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA SEKTOR
AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Edward Zubir / 0018125903 / edos@ecampus.ut.ac.id
Soekiyono / 0005075411 / seokiyono@ecampus.ut.ac.id

SUMMARY

The aims of this research is to determine the difference in average abnormal returns obtained by investors before and after the reshuffle of Working Cabinet on the Stock Exchange and to know the difference in average trading volume activity before and after the Reshuffle of Working Cabinet at BEI. This research was conducted at companies that entered in LQ 45. The data used is data of daily closing price, market index (JCI). The observation period in this study used a period of events (incidents) with the incident of July 27, 2016. Data analysis technique is done by paired sample t test.

Based on the research results, the availability of 12 companies is selected to be the research sample. The result of data analysis can be concluded there is no difference of abnormal return between before and end of reshuffle of Working Cabinet from H-10 to H + 10. In period H-5 until H + 5 there is no significant difference. This means that investors are not in school against the Reshuffle of the Working Cabinet , the publication of the meeting of the Occupation Reshuffle of the Working Cabinet . Occurrence of Working Cabinet Reshuffle can no longer trade volume on trading volume (average trading volume activity) on stock Agribusiness sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. There is no difference in the average trading volume activity between before and after the reshuffle of Working Cabinet of H-10 to H + 10 and from H-5 to H + 5 there is no significant difference.

The Candidate Researcher must continue to adequately meet his needs for an event if it will make a purchase or sale of shares. Purchases or sales need to be done both before and after. More important if investors know the cause and effect of an event and how to anticipate it. Potential investors need to obtain information clearly.

Keywords: Cumulative Abnormal Return, Reshuffle Cabine

Pendahuluan

Investasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah faktor makro, yang termasuk didalamnya adalah kebijakan pemerintah. Berdasarkan penelitian Ardiansari dkk (2015) dapat diketahui rata-rata abnormal return sebelum peristiwa pengumuman kabinet tahun 2014 sebesar 0,00142, sedangkan sesudah pengumuman sebesar 0,00174. Hal ini menunjukkan adanya

perbedaan return antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet baru. Perbedaan inipun teruji secara statistik. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Yuniarhi, dkk 2016 yang memperoleh hasil penelitian tidak terdapat reaksi terhadap peristiwa pencalonan Jokowi menjadi presiden yang diukur dari *abnormal return*. Hasil ini mencerminkan bahwa ketika informasi Jokowi mencalonkan diri menjadi presiden harga saham tidak mencerminkan peningkatan yang signifikan.

Hal ini berarti tidak semua peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pemerintah berpengaruh terhadap return saham.

Adanya hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh peristiwa terhadap return saham tersebut, maka perlu dikaji lagi tentang pengaruh peristiwa terhadap return saham. Peristiwa yang diangkat adalah tentang Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2. Pada hari Rabu tanggal 27 bulan Juli tahun 2016 Presiden Joko Widodo telah melakukan perombakan dalam kabinet kerjanya atau yang sering dikenal dengan istilah *cabinet reshuffle*. *Reshuffle* ini merupakan yang kedua kalinya yang dilakukan oleh Presiden Jokowi selama masa pemerintahannya, setelah satu tahun sebelumnya yaitu tanggal 12 Agustus 2015 Jokowi juga melakukan perombakan terhadap kabinetnya. Pada reshuffle jilid 2 ini ada 4 menteri yang berubah posisi dan 9 menteri baru yang masuk jajaran kabinet kerja Jokowi hasil reshuffle jilid 2. Dalam laporan media elektronik Kompas.com yang ditulis oleh Sakina Rakhma Diah Setiawan (2016/07/28) menyatakan bahwa Pasar dan investor pun menyambut positif bergabungnya Sri Mulyani dalam jajaran tim ekonomi Jokowi. Hal ini dapat dilihat dari performa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menguat sejak pengumuman reshuffle digulirkan di Istana Negara, Rabu (27/7/2016), oleh Presiden.

Diharapkan, para menteri yang baru mampu mengakselerasi kinerja ekonomi. Euforia pasar bisa terlihat dari penguatan IHSG yang hampir mencapai 1 persen pada awal perdagangan kemarin. Hingga pembukaan perdagangan pada Kamis (28/7/2016) ini pun, IHSG tercatat naik 0,02 persen ke level 5.275,60. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliawan D Hadad juga melihat adanya respons positif pasar dan investor terhadap pengumuman reshuffle kabinet. Ia berharap respons positif akan terus bergulir. "Respons pasar positif dan saya perkirakan akan terus positif. Beberapa minggu ini memang positif terus sehingga indeks signifikan. Mudah-mudahan terus mendorong optimisme," ungkap Muliawan (Kompas.com: 27/7/2016) Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh para investor sebelum dan setelah peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 di BEI?

Model Penelitian

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Husnan, 2008). Dengan demikian *event study* merupakan suatu analisis empiris terhadap perilaku perubahan harga saham yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau merupakan metode untuk meneliti tingkat efisiensi suatu pasar modal, dengan tujuan untuk :

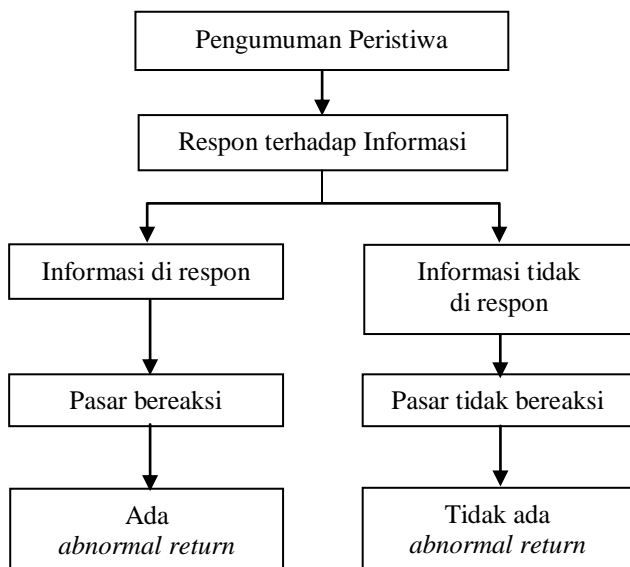
1. Menghitung apakah *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham berkenaan dengan adanya suatu *event* yang spesifik, misalnya pengumuman laporan keuangan, pengumuman pemerintah, dll.
2. Menguji reaksi harga saham terhadap beberapa *event* melalui observasi dari harga-harga saham di sekitar kejadian.

Hasil empiris studi-studi peristiwa yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dan dapat menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Apabila menggunakan *abnormal return*, maka suatu pengumuman/peristiwa yang mengandung informasi memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya, yang tidak mengandung informasi, tidak

memberikan *abnormal return* kepada pasar. Uraian tersebut dapat dijelaskan melalui Gambar 1.

Berdasarkan penelitian Ardiansari dkk (2015) dapat diketahui ada perbedaan return antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet baru. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Yuniarhi, dkk 2016 yang memperoleh hasil penelitian tidak terdapat reaksi terhadap peristiwa pencalonan Jokowi menjadi presiden yang diukur dari *abnormal return*. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H1: Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 di BEI.
- H2: Terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham antara sebelum dan setelah peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 di BEI



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan studi peristiwa pada kasus peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan Sektor Agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat data sekunder, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data-data harga penutupan harian, indeks pasar (IHSG) harian diperoleh dari data base BEJ yang diakses melalui internet. Periode pengamatan dalam penelitian ini menggunakan suatu periode peristiwa (*event period*) yang sering juga disebut periode jendela (*event windows*) dengan tanggal peristiwa adalah 27 Juli Tahun 2016/2017. Teknik analisis data dilakukan dengan *paired sample t test*. Uji t ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata AR (*Abnormal Return*) antara sebelum dan sesudah kejadian (*event*) adalah *paired sample t test*, serta menguji perbedaan rata-rata volume perdagangan *Return* antara sebelum dan sesudah kejadian.

Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan sesudah peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 di BEI. Pengujian ini dilakukan dari sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 H_{-10} sampai dengan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 H_{+10} . Abnormal return yang digunakan adalah *cummulative abnormal return*, adapun data abnormal return sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Cumulative abnormal return* pada perusahaan sektor Agribisnis pada Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 (t_{-10} s.d t_{+10})

No	Perusahaan	Kode	Sebelum Reshuffle	Sesudah Reshuffle
1	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO	-0.0167	0.3183
2	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI	-0.1090	-0.1427
3	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0.0410	0.0619
4	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	-0.0289	-0.0126
5	PT BW Plantation Tbk	BWPT	-0.1102	0.0730
6	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	0.0210	0.0207
7	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO	0.1866	0.0211

No	Perusahaan	Kode	Sebelum Reshuffle	Sesudah Reshuffle
8	PT Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0.0037	0.0468
9	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	-0.0078	-0.0118
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0.0604	0.1231
11	PT Bisi International Tbk	BISI	-0.0776	-0.0092
12	PT Bumi Teknokultura UnggulTbk	BTEK	0.0070	0.0428
	Minimal		-0.1102	-0.1427
	Maksimal		0.1866	0.3183
	Rata-rata		-0.0025	0.0443

Pada Tabel 1 dapat diketahui *cummulative abnormal return* pada tiap perusahaan yang termasuk sektor Agribisnis antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{10} sampai dengan H_{+10} cenderung berbeda. Hal ini ditunjukkan rata-rata *cummulative abnormal return* sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar -0,0025, sedangkan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar 0,0443. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *cummulative abnormal return* sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2.

Untuk menguji perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{10} sampai dengan H_{+10} digunakan uji t beda rata-rata. Hasil uji t tersebut diperoleh t hitung sebesar -1,3428. Nilai t Tabel $\alpha=0,05$ df: $(12-2) = 10$ sebesar -2,2010. Jadi t hitung $> -t$ Tabel, sehingga t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{10} sampai dengan H_{+10} .

Pengujian juga dilakukan antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 pada H_{5} sampai dengan H_{+5} . Adapun data abnormal return sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 pada H_{5} sampai dengan H_{+5} dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Cummulative abnormal return* antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 (H_{5} sampai dengan H_{+5}) pada perusahaan sektor Agribisnis yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Kode	Sebelum Reshuffle	Sesudah Reshuffle
1	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO	-0.0388	0.0090
2	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI	0.0478	-0.1089
3	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	-0.0174	0.0032
4	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	-0.0160	0.0017
5	PT BW Plantation Tbk	BWPT	-0.1425	0.0942
6	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	0.0209	0.0078
7	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO	-0.0637	-0.0076
8	PT Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	-0.0450	0.0117
9	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	-0.0153	-0.0122
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	-0.0035	0.1031
11	PT Bisi International Tbk	BISI	-0.0379	0.0287
12	PT Bumi Teknokultura UnggulTbk	BTEK	-0.0575	-0.0416
	Minimal		-0.1425	-0.1089
	Maksimal		0.0478	0.1031
	Rata-rata		-0.0307	0.0074

Pada Tabel 2 dapat diketahui *cummulative abnormal return* pada tiap perusahaan yang termasuk sektor Agribisnis antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-5} sampai dengan H_{+5} cenderung berbeda. Hal ini ditunjukkan rata-rata *cummulative abnormal return* sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar -0,0307, sedangkan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar 0,0074. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *cummulative abnormal return* sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2.

Untuk menguji perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-5} sampai dengan H_{+5} digunakan uji t beda rata-rata. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Lampiran 41. Hasil uji t tersebut diperoleh t hitung sebesar -1,4727. Nilai t Tabel $\alpha=0,05$ df: $(12-2) = 10$ sebesar -2,2010. Jadi -t hitung $> -t$ Tabel, sehingga t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-5} sampai dengan H_{+5} .

Analisis data juga dilakukan untuk menguji perbedaan antara (*Average Trading Volume Activity* atau ATVA) antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2. Pengujian ini dilakukan dari sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 H_{-10} sampai dengan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 H_{+10} . Data *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Average Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah Terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 (H_{-10} sampai dengan H_{+10}) pada perusahaan sektor Agribisnis yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Kode	Sebelum Reshuffle	Sesudah Reshuffle
1	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO	119,823,410	245,398,520
2	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI	50,528,000	29,187,710
3	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2,674,370	3,017,430
4	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	20,675,800	42,285,000
5	PT BW Plantation Tbk	BWPT	73,287,590	90,822,970
6	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	632,580	1,154,870
7	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO	43,248,350	23,963,220
8	PT Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	32,438,370	35,541,710
9	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	175,600	90,340
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	3,054,720	10,818,640
11	PT Bisi International Tbk	BISI	261,440	1,257,620
12	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	238,888,364	195,054,933
	Minimal		175,600	90,340
	Maksimal		238,888,364	245,398,520
	Rata-rata		48,807,383	56,549,414

Pada Tabel 3 dapat diketahui *Average Trading Volume Activity* pada tiap perusahaan pada sektor Agribisnis antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-10} sampai dengan H_{+10} cenderung berbeda. Hal ini ditunjukkan rata-rata *Average Trading Volume Activity* sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar 48,807,383, sedangkan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar 56,549,414. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *Average Trading Volume Activity* sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2.

Untuk menguji perbedaan *Average Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-10} sampai dengan H_{+10} digunakan uji t beda rata-rata. Hasil uji t tersebut diperoleh t hitung sebesar -0,6514. Nilai t Tabel $\alpha=0,05$ df: $(12-2) = 10$ sebesar -2,2010. Jadi -t hitung > -t Tabel, sehingga t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-10} sampai dengan H_{+10} .

Pengujian juga dilakukan antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 pada H_{-5} sampai dengan H_{+5} . Adapun data *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 pada H_{-5} sampai dengan H_{+5} dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Average Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah Terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 (H_{-5} sampai dengan H_{+5}) pada perusahaan sektor Agribisnis yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Kode	Sebelum Reshuffle	Sesudah Reshuffle
1	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO	63,447,600	100,224,320
2	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI	58,030,240	24,745,320
3	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2,108,520	2,233,480
4	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	21,979,600	40,521,600
5	PT BW Plantation Tbk	BWPT	44,675,600	118,950,000
6	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	788,160	535,320
7	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO	24,146,340	23,159,780
8	PT Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	19,102,120	22,842,120
9	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	114,060	100,220
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	1,869,160	10,513,700
11	PT Bisi International Tbk	BISI	201,560	1,680,740
12	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	184,363,278	166,739,814
	Minimal		114,060	100,220
	Maksimal		184,363,278	166,739,814
	Rata-rata		35,068,853	42,687,201

Pada Tabel 4 dapat diketahui *Average Trading Volume Activity* pada tiap perusahaan sektor Agribisnis antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-5} sampai dengan H_{+5} cenderung berbeda. Hal ini ditunjukkan rata-rata *Average Trading Volume Activity* sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar 35,068,853, sedangkan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 sebesar 42,687,201. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *Average Trading Volume Activity* sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2. Untuk menguji perbedaan *Average Trading Volume* antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-5} sampai dengan H_{+5} digunakan uji t beda

rata-rata. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Lampiran 43. Hasil uji t tersebut diperoleh t hitung sebesar -0,9769. Nilai t Tabel $\alpha=0,05$ df: $(12-2) = 10$ sebesar -2,2010. Jadi -t hitung > -t Tabel, sehingga t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan *Average Trading Volume* antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-5} sampai dengan H_{+5} .

Adapun rata-rata return dan abnormal return dari perusahaan yang diteliti sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari t_{-10} sampai dengan t_{+10} dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Rata-rata return dan abnormal return dari perusahaan yang diteliti sebelum terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari t_{-10} sampai dengan t_{-1}

No	Date	Return		Abnormal Return	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	26-Jul-16	-0.1545	-0.0129	-0.1743	-0.0145
2	25-Jul-16	0.1012	0.0084	0.0663	0.0055
3	22-Jul-16	0.0128	0.0011	0.0107	0.0009
4	21-Jul-16	-0.1546	-0.0129	-0.1522	-0.0127
5	20-Jul-16	-0.0491	-0.0041	-0.1195	-0.0100
6	19-Jul-16	-0.1061	-0.0088	-0.1580	-0.0132
7	18-Jul-16	0.3365	0.0280	0.3061	0.0255
8	15-Jul-16	0.0332	0.0028	-0.0045	-0.0004
9	14-Jul-16	0.1489	0.0124	0.1707	0.0142
10	13-Jul-16	0.0679	0.0057	0.0243	0.0020

Pada Tabel 5 rata-rata return tertinggi terjadi pada tanggal 18 Juli 2016 sebesar 0.0280, sedangkan rata-rata terkecil terjadi pada tanggal 26 Juli 2016 sebesar -0.0129.

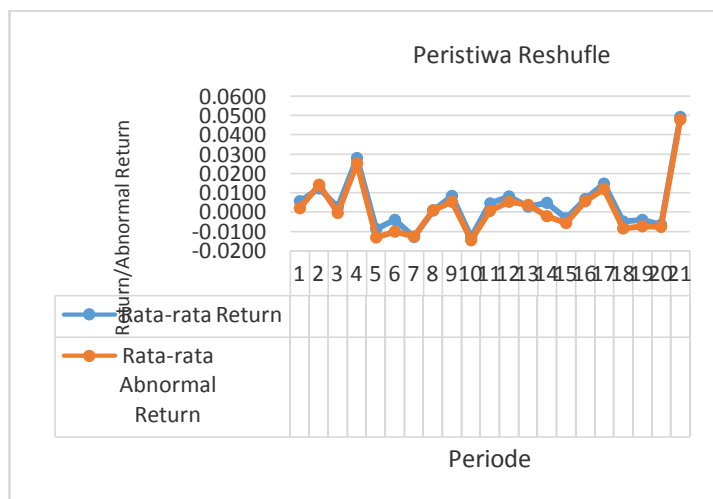
Pada Tabel 29 rata-rata abnormal return terbesar terjadi pada tanggal 18 Juli 2016 sebesar 0.0255, sedangkan yang terkecil terjadi pada tanggal 26 Juli 2016 sebesar -0.0145.

Tabel 6. Rata-rata return dan abnormal return dari perusahaan yang diteliti sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari t_{+1} sampai dengan t_{+10}

No	Date	Return		Abnormal Return	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	10-Aug-16	0.5935	0.0495	0.5771	0.0481
2	9-Aug-16	-0.0770	-0.0064	-0.0925	-0.0077
3	8-Aug-16	-0.0491	-0.0041	-0.0878	-0.0073

No	Date	Return		Abnormal Return	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
4	5-Aug-16	-0.0583	-0.0049	-0.1002	-0.0083
5	4-Aug-16	0.1776	0.0148	0.1456	0.0121
6	3-Aug-16	0.0822	0.0069	0.0680	0.0057
7	2-Aug-16	-0.0392	-0.0033	-0.0670	-0.0056
8	1-Aug-16	0.0596	0.0050	-0.0245	-0.0020
9	29-Jul-16	0.0353	0.0029	0.0467	0.0039
10	28-Jul-16	0.0994	0.0083	0.0660	0.0055

Pada Tabel 6 rata-rata return tertinggi terjadi pada tanggal 10 Agustus 2016 sebesar 0.0495, sedangkan rata-rata terkecil terjadi pada tanggal 9 Agustus sebesar -0.0064. Pada Tabel 30 rata-rata abnormal return terbesar terjadi pada tanggal 10 Agustus 2016 0.0481, sedangkan yang terkecil terjadi pada tanggal 5 Agustus 2016 sebesar -0.0083. Adapun untuk melihat secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Return dan Abnormal return Perusahaan Sektor Agribisnis di Bursa Efek Jakarta sebelum dan setelah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid

Pembahasan

Hasil penelitian pengujian rata-rata *abnormal return* menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 di BEI. Demikian juga dengan pengujian volume perdagangan juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham antara sebelum dan setelah peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 di BEI. Hal ini menunjukkan Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 tidak berpengaruh terhadap investor dalam berinvestasi. Beberapa berita yang terkait dengan Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 terutama perubahan harapan masyarakat akan adanya iklim investasi yang baru dianggapi biasa oleh pasar modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansari dkk (2015) yang menghasilkan kesimpulan penelitian ada perbedaan return antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet baru. Akan tetapi penelitian saat ini mendukung penelitian Yuniartha, dkk 2016 yang memperoleh hasil penelitian tidak terdapat reaksi terhadap peristiwa pencalonan Jokowi menjadi presiden yang diukur dari *abnormal return*.

Kesimpulan

1. Terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 mengakibatkan perubahan return saham pada perusahaan sektor Agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-10} sampai dengan H_{+10} . Pada periode H_{-5} sampai dengan H_{+5} tidak terjadi perbedaan yang nyata. Hal ini berarti investor tidak bereaksi terhadap terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2, terutama pada mendekati hari terjadinya peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2. Peristiwa Terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 ini tidak mengakibatkan perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2. Hal ini disebabkan oleh adanya kepercayaan pelaku pasar terhadap kondisi perekonomian Indonesia dan memiliki keyakinan bahwa Reshuffle tersebut tidak akan mempengaruhi investasi di Indonesia terutama investasi dari modal yang berasal dari dalam negeri.
2. Terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 tidak mengakibatkan perubahan volume penjualan saham pada volume perdagangan (*average trading volume cctivity*) pada saham perusahaan sektor Agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perbedaan *average trading volume activity* antara sebelum dan sesudah terjadinya Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 dari H_{-10} sampai dengan H_{+10} dan dari H_{-5} sampai dengan H_{+5} tidak ada perbedaan yang nyata. Hal ini menunjukkan investor tidak terpengaruh oleh peristiwa Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2.

Implikasi/Saran

Calon investor perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa jika akan melakukan pembelian atau penjualan saham. Pembelian atau penjualan perlu dilakukan baik sebelum maupun sesudah peristiwa terjadi. Lebih utama jika investor mengetahui sebab dan akibat atas suatu peristiwa dan cara mengantisipasinya. Calon investor perlu memperoleh informasi secara jelas sehingga dapat memperkirakan adanya perubahan pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansari, Anindya., dan Arif Saputra. 2015. "Capital Market's Reaction Towards 2014 Working Cabinet Announcement (Indonesian Case Study)". *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6m Bi, 1m 2015*, pp: 62-72.
- Muliaman (Kompas.com: 27/7/2016)
- Setiawan Sakina (Kompas.Com: 2016/07/28)
- Husnan, Suad, 2008, *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. UPPAPM YKPN, Yogyakarta.
- Yuniarhi, Ni Nengah Sureni., dan I Ketut Sujana. 2016. "Reaksi Pasar Modal terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Journal Akutansi Universitas Udayana Vol. 16.2 Agustus. 2016: 951-97*